


# Peningkatan Akurasi Keuntungan UMKM Bakso Klotak dan Kue Kering melalui Penyusunan Laporan Laba Rugi

<sup>1)</sup>Hasna Zora Sahasika\*, <sup>2)</sup>Yudas Tadius Andi Candra

<sup>1,2)</sup>Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email Corresponding: [hasnazoras16@gmail.com](mailto:hasnazoras16@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> UMKM Laporan Laba Rugi Pendampingan Pencatatan Akuntansi Akuntansi Sederhana	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun lemahnya pencatatan keuangan masih menjadi tantangan umum yang dihadapi pelaku usaha. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama dua mitra, yaitu UMKM Bakso Klotak Fitriyana (Sidomulyo, Godean, Sleman) dan Kue Kering Callista (Argomulyo, Sedayu, Bantul) yang menghadapi permasalahan berupa tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, belum terdapat pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta ketidakmampuan menentukan keuntungan secara akurat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan akurasi perhitungan keuntungan melalui penyusunan laporan laba rugi yang terstruktur sesuai prinsip dasar akuntansi sederhana. Metode yang digunakan meliputi wawancara awal, pendampingan penyusunan laporan laba rugi menggunakan Microsoft Excel, dan evaluasi pendampingan melalui sesi tanya jawab. Pendampingan dilaksanakan pada tanggal 16 April hingga 13 Mei 2026 selama empat periode produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua mitra mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri, mencakup pencatatan pendapatan, harga pokok penjualan, biaya overhead, dan biaya operasional hingga perhitungan laba bersih. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pengetahuan kondisi keuangan pemilik UMKM, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih strategis.
<b>Keywords:</b> MSMEs Income Statement Consulting Bookkeeping Simple Accounting	<b>ABSTRACT</b> Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in the national economy, but poor financial record-keeping remains a common challenge faced by business owners. This community service activity was carried out in collaboration with two partners: Bakso Klotak Fitriyana MSME (Sidomulyo, Godean, Sleman) and Kue Kering Callista (Argomulyo, Sedayu, Bantul), which face issues such as the absence of a structured financial record-keeping system, a lack of separation between personal and business finances, and an inability to accurately determine profits. This activity aimed to improve the accuracy of profit calculations through the preparation of structured income statements in accordance with the basic principles of sampling accounting. The methods used included initial interviews, guidance on preparing income statements using Microsoft Excel, and evaluation of the guidance through question-and-answer sessions. The guidance was conducted from April 16 to May 1, 2026, over four production periods. The results of the activity showed that both partners were able to prepare income statements independently, covering the recording of revenue, cost of goods sold, overhead costs, and operating expenses through to the calculation of net profit. This activity demonstrated the practice-based mentoring is effective in improving MSME owners' understanding of their financial condition, thereby making financial management more transparent and business decision making more strategic.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sector ekonomi yang memiliki peran vital dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Pasal 1, Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut (Risman & Mustaffa, 2022) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai situasi guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Ketahanan UMKM terbukti ketika krisis moneter tahun 1998, di mana banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan, tetapi UMKM tetap berkembang dan jumlahnya bertambah. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022),

UMKM mencakup berbagai jenis usaha mulai dari usaha kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, pertanian, hingga jasa yang dijalankan dalam skala kecil namun memberikan kontribusi besar bagi penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Al Kindy & Susilowati, 2024). Di sektor kuliner, Bakso Klotak Fitriyana dan Kue Kering Callista merupakan contoh nyata UMKM dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan.

Namun, keterbatasan pengetahuan akuntansi menjadi kendala utama yang menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara memadai (Arsjah et al., 2022). Banyak dari mereka masih menggunakan pencatatan transaksi secara manual di buku catatan, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali (Andi Candra & Paramitalaksmi, 2024). Hal ini membuat pelaku usaha mikro menjadi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, menentukan laba atau rugi, dan tidak memiliki data yang akurat untuk memantau perkembangan usaha (Mangilo et al., 2026)

UMKM Bakso Klotak Fitriyana dan Kue Kering Callista adalah dua jenis usaha yang berfokus pada makanan olahan, yang setiap minggunya melakukan transaksi pembelian bahan baku dan melakukan penjualan produk. Tanpa adanya pencatatan keuangan yang relevan, pemilik usaha tidak bisa menilai secara jelas mengenai keadaan keuangan mereka, termasuk jumlah keuntungan yang sebenarnya didapat, sehingga perkembangan usaha tidak dapat dilihat untuk usaha ke depan-nya (Oktriawan et al., 2022).

Analisis keuangan yang efektif menjadi salah satu elemen kunci untuk meningkatkan keberhasilan UMKM. (Ningsih, 2022) Namun, tidak semua pelaku UMKM memiliki pengetahuan pencatatan keuangan yang baik. Situasi ini menarik perhatian dalam kegiatan pendampingan, dengan sasaran untuk mendampingi unit usaha dan menerapkan laporan laba rugi sesuai dengan metode pencatatan yang mudah dipahami oleh pelaku usaha (Sa'id & Handayani, 2024). Tanpa laporan yang jelas, pemilik seringkali tidak menyadari bahwa modal usaha perlahan-lahan digunakan untuk kebutuhan pribadi, yang pada akhirnya dapat mengganggu kestabilan operasional (Lidia et al., 2025).

Selain itu, laporan laba rugi yang dibuat secara rapi meskipun sederhana menjadi bukti bahwa usaha tersebut dikelola dengan profesional (Hidayah et al., 2023). Hal ini sangat penting jika kedepannya Bakso Klotak dan Kue Callista ingin mengembangkan bisnis menjadi lebih besar mencari tambahan modal usaha, atau hanya sekedar melakukan evaluasi harga jual agar tetap kompetitif namun tetap memberikan keuntungan yang layak (Sulastiningsih et al., 2025). Laporan laba rugi memang sengaja disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga pemilik bisa tahu berapa nilai tambah yang benar-benar dihasilkan dari operasional bisnisnya (Siagian et al., 2025).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan pembahasan posisi keuangan yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam pembuatan laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan ketepatan, serta mempermudah pengaturan informasi keuangan (Lestari & Aflah, 2025).

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan kedua mitra UMKM melalui tiga fokus utama. Pertama, melaksanakan wawancara awal terhadap sistem pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh mitra untuk mengidentifikasi perbedaan antara praktek yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi sederhana. Kedua, memberikan pendampingan kepada mitra dalam penyusunan laporan laba rugi agar laporan keuangan yang dihasilkan terstruktur dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, meningkatkan kemampuan mitra dalam menghitung laba usaha dengan tepat melalui penerapan sistem keuangan yang terstruktur.

Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM Bakso Klotak Fitriyana dan UMKM Kue Kering Callista dapat memperoleh laporan laba rugi yang akurat dan terstandar sehingga dapat mengetahui kondisi keuangannya secara lebih transparan dan objektif, serta mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai

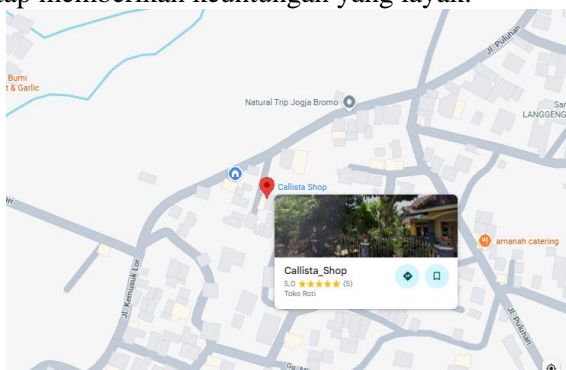
pentingnya pencatatan keuangan yang baik sehingga dasar pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih strategis. Dengan demikian, kedua pemilik UMKM dapat mengetahui pendapatan secara jelas dan aktual.

## II. MASALAH

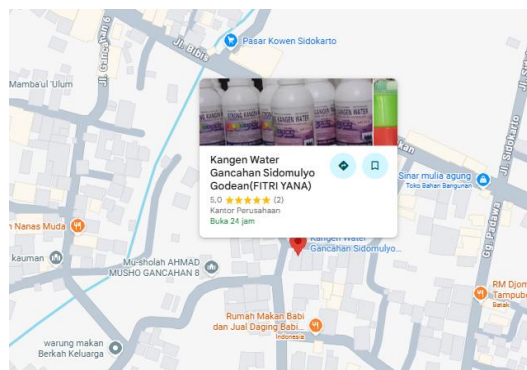
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan berlangsung, ditemukan bahwa kedua UMKM mitra, yaitu Bakso Klotak Fitriyana di Sidomulyo, Godean, Sleman dan Kue Kering Callista di Argomulyo, Sedayu, Bantul, menghadapi masalah yang serupa dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui berapa keuntungan dalam sekali produksi karena para pemilik usaha tersebut seringkali mengandalkan saldo keluaran dan saldo masukan.

Permasalahan utama yang ditemukan pada UMKM Bakso Klotak Fitriyana adalah pencatatan keuangan dilakukan secara manual dan tidak teratur tanpa format yang jelas, tidak adanya pemisahan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha, pemilik usaha tidak mengetahui secara akurat keuntungan dalam setiap terjadinya produksi. Permasalahan ini membuat pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui keuntungan pada setiap penjualan.

Kondisi UMKM Kue Kering Callista juga mengalami permasalahan yang sama, pemilik mengakui bahwa pencatatan keuangan dilakukan secara tidak konsisten dan hampir tidak pernah melakukan pembukuan sama sekali. Akibatnya, pemilik kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat agar tetap kompetitif namun tetap memberikan keuntungan yang layak.



Gambar 1 Lokasi Kue Kering Callista



Gambar 2 Lokasi Bakso Klotak Fitriyana

## III. METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan bersama dua UMKM yang bergerak di bidang kue kering dan makanan ringan. Kedua mitra dipilih berdasarkan dua pertimbangan, yaitu: (1) belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur, (2) merupakan usaha yang telah berjalan cukup lama namun mengalami kesulitan dalam menentukan keuntungan usaha secara akurat. Pemilihan kedua mitra didasarkan pada karakteristik usaha yang melakukan transaksi yang cukup tinggi namun belum memiliki pencatatan yang memadai. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang terdiri atas dua teknik utama, yaitu wawancara dan pendampingan langsung. Wawancara dilakukan untuk mengenali kondisi awal pengelolaan keuangan mitra, sedangkan pendampingan langsung dilaksanakan secara bertahap untuk membantu mitra menyusun laporan keuangan. Berikut merupakan beberapa tahap dalam pelaksanaan pendampingan:

### 1. Observasi

Pada tanggal 13 April 2026, pengabdian melakukan proses observasi dengan metode wawancara dengan pemilik usaha Bakso Klotak Fitriyana dan Kue Kering Callista. Tujuan dilaksanakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami kedua unit usaha dalam melakukan laporan keuangan. Setelah pengabdian mendapatkan data dari wawancara tersebut, pengabdian menyusun materi untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM.

### 2. Pendampingan

Tahap pendampingan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026 sampai 13 Mei 2026, pengabdian memberikan gambaran laporan laba rugi sesuai dengan materi yang sudah disusun, dimulai dari pencatatan pendapatan dalam satu kali produksi, dan memisahkan beberapa biaya yang mengurangi pendapatan pemilik usaha. Pengabdian memberikan arahan kepada pemilik usaha dalam menyusun laporan laba rugi untuk

memudahkan pemilik usaha dalam melakukan penyusunan. Dalam tahap ini, aplikasi pengolah data Microsoft Excel digunakan untuk melakukan penyusunan laporan laba rugi, serta menyediakan templat sederhana agar pemilik mitra lebih mudah dalam menyusun laporan laba rugi, penyusunan dilakukan secara langsung bersama pemilik mitra hingga pemilik mampu melakukan penyusunan secara mandiri. Tahap ini dilaksanakan secara rutin setiap satu kali dalam seminggu, menyesuaikan jadwal produksi kedua UMKM, sehingga proses pencatatan dapat langsung dipraktikkan pada kondisi yang sebenarnya.

### 3. Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, pengabdian memberikan pertanyaan kepada pemilik UMKM terkait pemahaman tentang laporan laba rugi yang sudah dipraktikkan sebelumnya. Selain itu, pada tahap evaluasi diperluas dengan pembahasan adanya perubahan harga bahan baku atau perubahan biaya yang digunakan pemilik usaha. Melalui tahap ini pemilik UMKM terlihat mulai memahami tentang laporan laba rugi sesuai dengan materi dan praktik yang telah dilaksanakan selama empat periode produksi.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 April 2026, ditemukan bahwa UMKM Bakso Klotak Fitriyana dan UMKM Kue Kering Callista sama-sama belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Kedua pemilik usaha hanya mengandalkan ingatan dan catatan sederhana tanpa adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan kedua pemilik UMKM kesulitan dalam menentukan keuntungan yang akurat dalam setiap periode produksi.

Pada tahap pendampingan yang dilaksanakan mulai tanggal 16 April 2026 hingga 13 Mei 2026, pengabdian memberikan arahan kepada pemilik usaha mengenai cara menyusun laporan laba rugi secara sederhana namun terstruktur, pemilik UMKM juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya alur pencatatan keuangan yang benar, dimulai dari pencatatan pendapatan dalam satu kali produksi, mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang mengurangi pendapatan, hingga menghitung laba kotor dan laba bersih usaha. Media yang digunakan dalam pendampingan ini adalah Microsoft Excel, sehingga pemilik usaha dapat melakukan perhitungan dengan lebih mudah dan efisien menggunakan rumus dasar dan template yang sudah disediakan oleh pengabdian pada Microsoft Excel.



Gambar 3 Pendampingan UMKM Kue Kering Callista



Gambar 4 Pendampingan UMKM Bakso Klotak Fitriyana

Pada tahap evaluasi, pengabdian melakukan wawancara untuk memastikan pemahaman pemilik UMKM terkait laporan laba rugi yang telah dipraktikkan, untuk memastikan bahwa konsep pencatatan keuangan telah dipahami dan dapat diterapkan secara mandiri oleh pemilik UMKM. Mulai tanggal 13 Mei 2026, pada tahap evaluasi ini, pemilik usaha telah menyusun laporan laba rugi sesuai dengan prinsip dasar akuntansi sederhana. Dari penyusunan yang telah dilakukan oleh UMKM Kue Kering Callista dan UMKM Bakso Klotak Fitriyana, tampaknya para pemilik telah menerapkan materi yang disampaikan pada tahap pendampingan. Sebelum adanya pendampingan ini, kedua pemilik UMKM tidak memahami cara menyusun laporan laba rugi. Namun

setelah menerima materi pendampingan, kedua pemilik UMKM mampu menerapkan praktik secara efektif. Hasil penyusunan laporan laba rugi akan dilampirkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Kue Kering Callista Laporan Laba Rugi Kue Kering Callista Periode April-Mei 2026

No	Komponen	Jumlah (Rp)
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
	Pendapatan Penjualan (selama 4 kali produksi)	Rp 10.800.000
<b>2.</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)</b>	
	Bahan Baku (tepung terigu, kacang, minyak, telur, gula halus)	Rp 4.384.000
	Biaya Overhead (kemasan, stiker, gas/listrik/air)	Rp 1.490.000
	<b>Total HPP</b>	Rp 5.874.000
	<b>Laba Kotor</b>	Rp 4.926.000
<b>3.</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
	Biaya Transportasi dan Distribusi	Rp 400.000
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	-
	Total Biaya Operasional	Rp 400.000
	<b>Laba Bersih</b>	Rp 4.526.000

Tabel tersebut merupakan hasil penyusunan dari pemilik UMKM Kue Kering Callista, sebelum adanya pendampingan ini, pemilik usaha hanya menggunakan saldo masuk dan saldo keluar sebagai patokan keuntungan yang didapat. Setelah adanya pendampingan ini, pemilik menjadi paham terkait perhitungan laba rugi usaha dan dapat mengimplementasikan biaya pengurang dalam laporan laba rugi.

Tabel 2 Laporan Laba Rugi Bakso Klotak Fitriyana Periode April-Mei 2026

No	Komponen	Jumlah
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
	Pendapatan Penjualan (selama sebulan)	Rp 2.400.000
<b>2.</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)</b>	
	Bahan Baku (tepung terigu, bumbu, minyak)	Rp 816.000
	Biaya Overhead (kemasan, stiker, gas lpg)	Rp 336.000
	<b>Total HPP</b>	Rp 1.152.000
	<b>Laba Kotor</b>	Rp 1.248.000
<b>3.</b>	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
	Biaya Transportasi dan Distribusi	Rp 80.000
	Total Biaya Operasional	Rp 80.000
	<b>Laba Bersih</b>	Rp 1,168.000

Tabel di atas merupakan hasil penyusunan laporan laba rugi oleh pemilik UMKM Bakso Klotak Fitriyana yang disusun berdasarkan data transaksi selama satu bulan periode pendampingan. Sebelum pengabdian melaksanakan pendampingan, pemilik usaha memperkirakan keuntungan dari perhitungan manual dengan cara mengurangi pendapatan dan harga pokok produksi tanpa memperhitungkan biaya operasionalnya, Pernyataan ini menunjukkan bahwa perkiraan keuntungan pemilik usaha sebelum periode pendampingan belum sepenuhnya akurat karena hanya mengandalkan perhitungan secara manual menggunakan catatan sederhana. Setelah pelaksanaan pendampingan, dan menggunakan penyusunan laporan laba rugi yang terstruktur, pemilik usaha menjadi paham akan perhitungan laba rugi yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi sederhana.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada UMKM Bakso Klotak Fitriyana dan Kue Kering Callista berhasil memberikan perubahan pada pengolahan keuangan kedua usaha tersebut. Sebelum dilaksanakan pendampingan, kedua pemilik usaha tidak memiliki sistem pencatatan yang jelas dan hanya mengandalkan perkiraan manual untuk menghitung keuntungan dalam satu periode produksi, tanpa memisahkan antara pengeluaran pribadi dan usaha. Melalui rangkaian pendampingan dan adanya pelatihan menggunakan Microsoft Excel, pemilik usaha diberikan arahan untuk menyusun laporan laba rugi secara terstruktur, mulai dari pencatatan pendapatan, biaya bahan baku, biaya overhead, hingga biaya transportasi dan distribusi

pesanan. Pada tahap evaluasi, kedua pemilik UMKM telah mampu menyusun laporan laba rugi secara mandiri sesuai standar akuntansi, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara transparan dan menjadikan laporan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis lebih strategis ke depannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pengabdian ucapkan kepada pemilik UMKM Bakso Klotak Fitriyana dan UMKM Kue Kering Callista atas izin, kepercayaan, serta keterbukaan selama pendampingan berlangsung. Dukungan mitra dalam menyediakan waktu dan data usaha sangat membantu kelancaran kegiatan. Semoga hasil dari pendampingan ini memberikan manfaat bagi keberlanjutan perkembangan usaha kedua UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Al Kindy, A. R., & Susilowati, E. (2024). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD Tirta Surya. *Akuntansi*, 2(8), 160–167. <https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/view/1463>
- Andi Candra, Y. T., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551–557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., Astuty, K., Amandari, S., & Sari, Y. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gula Aren Curup. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3817>
- Lestari, D., & Aflah, D. N. (2025). Penerapan Laporan Laba Rugi Untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM Pabrik Tahu. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(3), 557–560. <https://doi.org/10.61124/1.renata.210>
- Lidia, A., Adinda Valensia, R., Sakinah, N., Putri, M., Syaipudin Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang, L., Syaipudin, L., Studi, P. S., & Al-Anwar Mojokerto, S. (2025). *Ekonomi Modern dan Tradisional Pemanfaatan Laporan Laba Rugi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Indonesia Studi Kasus pada Toko Kelontong di Kota Malang (Systematic Literature Review)*. 2(1). <https://doi.org/10.61166/jiem.v2i111>
- Mangilo, R., Casmi, A., Polamolo, N., Laboro, M. D., Pautina, M., Mohehu, F., & Koniyo, R. (2026). KENDALA DAN STRATEGI PELAKU UMKM DALAM MENERAPKAN AKUNTANSI KEUANGAN DI KOTA GORONTALO. *JAMBURA*, 8(3). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Ningsih, W. F. (2022). *Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Rakhis Grosir Kabupaten Banyuwangi Analysis of Implementation of Sak Emkm in Micro , Small and Medium Business in Wholesale Rakhis , Banyuwangi*. 371–378.
- Oktriawan, W., Uswatunhasanah, H., Putri, S. N., & Abdul Malik, R. (2022). Pencatatan keuangan sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 1(4), 105–110. <https://doi.org/10.63297/abdimas.v1i4.40>
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2022). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Palembang: Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.*, 20–27. <https://palembangkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/1162/pertumbuhan-ekonomi--kota-palembang-tahun-2023.html>
- Sa'id, M., & Handayani, M. (2024). Analisis Laporan Laba Rugi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Kost El Farras Berdasarkan Laporan Pendapatan dan Pengeluaran. *BIMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 43–47. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/JBM>
- Siagian, D. U. D., Nurawati, A., Fatrissia, M. T., Amelia, S., & Octaviani, S. (2025). Analisis Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Pt. Makmur Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1).
- Sulastiningsih, Asteria, B., & Sutrichastini, A. (2025). *URGENSI PELAPORAN KEUANGAN UNTUK PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN BISNIS*. 6(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. (1).